

Peningkatan kemampuan baca Al-Quran dengan metode qiraati pada Jamaah Babul Jannah Kota Langsa

Muhazir

Program Studi Hukum Keluarga, Fakultas Syariah, IAIN Langsa

muhazir@iainlangsa.ac.id

First received:
02 Juli 2022

Revised:
19 Oktober 2022

Final Accepted:
20 Oktober 2022

Abstrak

Membaca al-Quran bagi anak-anak dirasakan mudah untuk dikembangkan karena daya tangkap terhadap materi cepat. Namun akan berbeda jika pembelajaran baca al-Quran kepada orang yang sudah berumur. Tulisan ini merupakan hasil dari pengabdian yang dilakukan pada jamaah Babul Jannah Gampong Tualang Teungoh Kota Langsa. Tujuan dari tulisan ini yaitu untuk menganalisis kemampuan ibu-ibu jamaah Babul Jannah dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Quran dengan baik dan benar. *Participatory Action Research* (PAR) menjadi metode dalam melakukan penelitian ini, karena dalam penelitian ini peneliti terlibat langsung dalam kegiatan. Sumber data dihasilkan dari wawancara dan observasi. Hasil menunjukkan bahwa dalam jangka waktu empat bulan dengan menggunakan metode Qiraati mampu meningkatkan kemampuan para ibu jamaah Babul Jannah dalam membaca al-Quran dengan baik dan benar. Metode Qiraati yang digunakan memiliki beberapa tahap; *pertama*, ustadz membaca dan menjelaskan hukum bacaan; *kedua*, jamaah mengulang bacaan yang telah diajarkan oleh ustadz; *ketiga*, koreksi bacaan oleh ustadz. Para jamaah terlihat antusias mengikuti pembelajaran al-Quran dengan metode Qiraati dan mereka sangat suka dengan metode yang diterapkan karena dalam jangka waktu empat bulan mampu meningkatkan kualitas bacaan para jamaah.

Kata Kunci: Baca al-Quran, Metode Qiraati, Jamaah

Abstract

Reading the Koran for children is easy to develop because they have a fast grasp of the material. But it will be different if learning to read the Koran to people who are old. This paper is the result of the dedication done to the Babul Jannah congregation, Tualang Teungoh Village, Langsa City. The purpose of this paper is to analyze the ability of the women of the Babul Jannah congregation in improving their ability to read the Koran properly and correctly. Participatory Active Research (PAR) is a method of conducting this research because in this research the researcher is directly involved in the activities. Sources of data were generated from interviews and observations. The results showed that within four months using the Qiraati method was able to improve the ability of the women of the Babul Jannah congregation in reading the Koran properly and correctly. The Qiraati method used has several stages; first, the cleric reads and explains the law of reading; second, the congregation repeats the readings that have been taught by the cleric; third, the correction of reading by the cleric. The congregation looked enthusiastic about participating in learning the Koran with the Qiraati method and they liked the method that was applied because within four months it was able to improve the quality of the congregation's reading

Keywords: Read Al-Quran, Qiraati Method, Congregation

PENDAHULUAN

Membaca al-Quran dengan baik dan benar menjadi suatu identitas keyakinan dalam ajaran Islam, karena membaca al-Quran berarti sedang berkomunikasi dengan Tuhan. Term membaca al-Quran tidak hanya sekedar membaca, tetapi membaca dengan ketentuan kaidah yang berlaku dalam ilmu al-Quran. Ilmu tajwid dan makharijul huruf menjadi keharusan dalam mempelajari al-Quran (Maesyaroh & Albar, 2022). Kesalahan dalam membaca al-Quran dianggap sebagai satu hal yang dilarang karena akan berpengaruh kepada makna ayat-ayat. Ketika seorang muslim sudah beranjak dewasa dan kemampuan membaca al-Quran tidak baik, maka hal ini menjadi momok terbesar. Bagaimana tidak, karena al-Quran menjadi kewajiban bagi setiap umat muslim yang dituntut untuk dapat dibaca dengan baik dan benar. Untuk meningkatkan bacaan dan hafalan al-Quran, para akademisi di bidang al-Quran telah banyak menciptakan metode dalam mempermudah mempelajari al-Quran, seperti metode *tilawati* (Ladamay, 2021), *yanbu'a* (Suriah, 2018), *qiraati* (Muhammad, 2019) (Retnawati & Lestari, 2022), *al-Barqy* (Astuti, 2013), *ummi* (Rifa'i, 2018), Kritik interistik (Iryanti & Fitriliza, 2019), *talqin* (Khoirotul Ummah, 2018), tartil (Zeki, 2020) dan masih banyak lainnya. Metode-metode tersebut dibuat untuk meningkatkan kualitas bacaan dan hafalan al-Quran. Namun, kebanyakan metode dalam baca al-Quran lebih terfokus kepada anak-anak, sedikit metode yang dibuat bagi orang dewasa dan lanjut usia. Tentunya bagi lanjut usia memerlukan metode khusus karena mengingat usia dan daya tangkap terhadap materi tidak secepat anak-anak.

Tuntutan membaca al-Quran dengan baik bagi masyarakat muslim sudah menjadi suatu keharusan, karena al-Quran menjadi pedoman dasar dalam ajaran Islam, bahkan menjadi sumber hukum utama dalam memahami Islam (Faizah et al., 2020). Bahkan di Aceh untuk menjadi seorang pejabat baik di tingkat Bupati, Gubernur, Walikota dan Pejabat tingkat Gampong diwajibkan mampu membaca al-Quran dengan baik (Idroos et al., 2015). Tidak hanya itu saja, pejabat Gampong dituntut untuk mampu berbicara di depan umum. Kegagalan dalam membaca al-Quran menjadi aib bagi masyarakat karena dianggap sebagai muslim yang gagal (Nana et al., 2022) apalagi jika usia beranjak dewasa. Problem yang terjadi bagi orang dewasa dan lanjut usia dalam belajar membaca al-Quran biasa berkaitan dengan rasa malu, gengsi, susah belajar karena merasa sudah tua dan takut diketahui oleh orang lain bahwa tidak mampu membaca al-Quran dengan baik, perasaan tersebut menjadi alasan sebagian besar ibu-ibu Jamaah Babul Jannah. Tentunya hal ini menggugah peneliti untuk melakukan pengabdian dengan berbagai pendekatan dan metode agar membaca al-Quran dirasakan mudah dan gampang.

Jamaah Babul Jannah yang terletak di Dusun Manggis Gampong Tualang Teungoh Kota Langsa merupakan jamaah yang terdiri dari ibu-ibu paruh baya dengan kisaran usia 50 tahun ke atas. Semangat untuk belajar membaca al-Quran masih sangat kuat, sehingga dengan upaya apapun akan dilakukan agar kemampuan membaca al-Quran menjadi lebih baik. Dengan notabannya sebagai wanita karier tentunya dibutuhkan waktu dan metode yang tepat agar kemampuan membaca al-Quran lebih

baik dan bagus. Hal ini menjadi motivasi awal pengabdian yang dilakukan oleh peneliti dengan menerapkan metode Qiraati. Metode tersebut diharapkan dapat mendongkrak kemampuan para jamaah dalam membaca al-Quran yang fasih dan benar. Dengan latar background pendidikan berbeda-beda, setiap jamaah memiliki peluang untuk mengasah dan meningkatkan kemampuan dengan pendampingan ustadz.

Penelitian Siti Aminah, dkk (2018), Arifin, dkk (2020), Palufi & Syahid (2020), Wulan, dkk (2018) menunjukkan bahwa agar metode pembelajaran efektif maka dibutuhkan kejelasan metode, tahapan metode dan kejelasan pendekatan dalam pembelajaran bagi lanjut usia dan orang dewasa. Karena mereka membutuhkan cara cepat dan tepat dalam meningkatkan kemampuan baca al-Quran. Ketepatan dalam memilih metode akan memberikan hasil yang maksimal. Beberapa metode yang digunakan oleh penelitian sebelumnya dirasakan efektif dengan durasi waktu pembelajaran yang bervariasi, karena dalam pembelajaran al-Qur'an tidak dapat dicapai dalam waktu instan, pembelajaran baca al-Quran tidak hanya membutuhkan ilmu Tajwid saja, melainkan membutuhkan skill dalam mempraktekkan teori yang telah dipelajari. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan meningkatkan kemampuan baca al-Quran bagi ibu-ibu jamaah Babul Jannah dengan menggunakan metode qiraati. Metode qiraati dianggap cukup membantu dalam meningkatkan kemampuan dasar dalam baca al-Quran.

METODE

Penelitian pada hakikatnya merupakan suatu usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan dengan menggunakan metode-metode ilmiah (Tersiana, 2018). Para pakar mengemukakan pendapat yang berbeda dalam merumuskan batasan penelitian atau menyelidiki terhadap suatu masalah, baik sebagai usaha mencari kebenaran melalui pendekatan ilmiah. Penelitian pengabdian ini dilakukan pada jamaah Babul Jannah Dusun Manggis Gampong Tualang Teungoh dengan menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR). Metode PAR merupakan salah satu metode yang melibatkan peneliti dalam proses penelitian (Soedjiwo, 2019), artinya keikutsertaan peneliti dalam kegiatan perubahan sosial. Perubahan sosial yang dimaksud dapat berupa pemberdayaan masyarakat, biasanya metode penelitian PAR membawa suatu proses perubahan yang bertujuan untuk memberi solusi terhadap masalah sosial (Rahmat & Mirnawati, 2020).

Sumber data primer didapat langsung dari objek penelitian Martono (2010), dalam penelitian ini yaitu ibu-ibu Jamaah Babul Jannah Dusun Manggis, dengan jumlah peserta 17 orang. Teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara yang dilakukan kepada para jamaah pengajian Babul Jannah. Lamanya proses penelitian ini 5 bulan yang dimulai dari bulan desember 2021 sampai dengan bulan April 2022. Jumlah pertemuan dalam pembelajaran al-Quran sebanyak 20 Pertemuan yang rutin dilaksanakan pada hari sabtu ba'da shalat ashar dengan durasi waktu 2 jam dimulai pukul 16.30-18.30 WIB. Langkah-langkah yang dilakukan dalam proses penelitian terbagi menjadi 4 bagian;

1. Persiapan

Pada tahap ini mendata dan mengklasifikasi kemampuan dasar para jamaah, agar dapat dilihat proses perubahan dan peningkatan baca al-Quran setelah dan sebelum pembelajaran. Pada tahapan ini para jamaah diberi materi makharijul huruf dan ilmu tajwid. Proses pembelajaran dimulai dari metode "guru membaca, murid menyimak". Proses ini dilakukan selama 5 pertemuan. Dalam proses pembelajaran tahap awal ini guru membaca dan menjelaskan hukum tajwid. Setelah itu, murid mengulang membaca apa yang guru bacakan tadi.

2. Tahap Pendampingan

Pada tahapan ini dilakukan pendampingan satu persatu. Setiap jamaah membaca dan guru mengoreksi bacaan sehingga jamaah paham. Pada tahapan ini para jamaah mengaplikasikan teori makharijul huruf dan tajwid yang telah dipelajari sebelumnya. Tahapan ini berjalan selama 8 pertemuan secara rutin, tahapan ini juga menuntut kecakapan murid dalam membaca al-Quran sembari dibantu oleh seorang guru untuk mengoreksi kesalahan dalam bacaan. Setelah itu guru menjelaskan kekurangan-kekurangan bacaan setiap jamaah dengan mencontohkan bacaan yang benar. Sehingga para jamaah memahami masalah dan cara memperbaiki kesalahan bacaan tersebut.

3. Tahap belajar mandiri

Pada tahap ini guru tidak lagi menjelaskan materi tajwid dan makhraj bacaan. Pada tahapan ini murid langsung membaca tanpa dibacakan terlebih dahulu oleh guru. Di sini guru menguji setiap jamaah dengan menanyakan hukum-hukum tajwid di setiap selah para jamaah membaca. Tahapan ini guna untuk merangsang daya ingat para jamaah terhadap materi yang telah dipelajari sebelumnya. Pada tahapan ini dilalui selama 5 pertemuan dengan metode "guru mendengar, murid membaca". Di sini menuntut kemandirian para jamaah dalam membaca al-Quran sehingga dia paham dimana letak kesalahan bacaannya.

4. Tahapan evaluasi dan penyempurnaan bacaan

Pada tahapan ini para jamaah diarahkan untuk membaca al-Quran dengan benar dan baik sembari guru mengoreksi jika terjadi kesalahan bacaan. Pada tahapan ini para jamaah diberi kesempatan untuk mengoreksi bacaan teman sejawatnya. Tujuan dari metode ini yaitu untuk mengetahui tingkat kemampuan para jamaah dalam memahami dan mengoreksi kesalahan bacaan. Artinya ketika para jamaah telah mampu mengoreksi bacaan yang salah, maka pengetahuannya dianggap bertambah. Guru pada tahap ini mengamati kemampuan para jamaah dengan tetap memberi penjelasan terkait materi al-Quran dengan meningkatkan kualitas bacaan agar lebih baik. Tahapan ini dilalui dengan 2 pertemuan sehingga dapat di evaluasi kemampuan tiap-tiap individu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Baca Al-Quran: Identitas Masyarakat Muslim Aceh

Al-quran merupakan satu mukjizat dan petunjuk bagi umat muslim di dunia, karena ia merupakan kalam Tuhan yang disampaikan kepada nabi muhammad melalui perantaraan malaikat jibril. Para ulama memberikan berbagai definisi mengenai al-Quran salah satunya yang dijelaskan oleh Al-Jabiri bahwa al-Quran merupakan kalam Tuhan yang diturunkan secara mutawatir kepada nabi Muhammad dan akan mendapatkan pahala bagi yang membacanya (Fawaid, 2015). Konsep ini menjadi salah satu motivasi agar masyarakat muslim gemar membaca al-Quran, karena pengaruh globalisasi dan teknologi semakin mempengaruhi masyarakat muslim kurang membaca al-Quran. Masyarakat muslim modern saat ini sedang digandrungi berbagai tren metode pembelajaran cepat baca al-Quran. Oleh karena itu, banyaknya metode yang diciptakan menunjukkan bahwa cara instan sangat dibutuhkan agar belajar al-Quran tidak memerlukan waktu lama. Apalagi dengan kondisi Aceh pasca konflik antara Pemerintah RI dengan Gerakan Aceh Merdeka (GAM) menjadi alasan mendasar anak-anak lemahnya kemampuan pendidikan umum dan pendidikan agama di Aceh (Amin, 2018).

Aceh dengan daerah syariat Islam sudah mengagendakan bahwa Islam dengan basis mazhab Syafi'i menjadi identitas bagi masyarakat, hal ini juga sudah dituangkan ke dalam Qanun pemerintah Aceh. Pemerintah Aceh sepenuhnya mendukung penerapan dan syiar agama Islam terutama menegakkan baca al-Quran. Tidak sedikit pemerintah daerah Aceh menganjurkan untuk menghidupkan baca al-Quran di setiap rumah ibadah. Bahkan al-Quran menjadi syarat untuk mencalonkan diri menjadi pemimpin, kondisi ini menunjukkan bahwa pemerintah Aceh melalui Dinas Syariat Islam menggalakan baca al-Quran dan bahkan setiap balai pengajian akan mendapatkan intensif dari pemerintah dalam membantu pembelajaran baca al-Quran. Paradigma yang muncul bagi mayoritas masyarakat Aceh Kota Langsa yaitu keanehan jika masyarakat Aceh yang menerapkan syariat Islam tidak mampu membaca al-Quran dengan baik dan benar.

Paradigma tersebut mendorong baik tua dan muda untuk belajar kembali membaca al-Quran, karena pengaruh konflik menyebabkan mereka terkendala dalam belajar baca al-Quran. Pasca perdamaian di Aceh geliat belajar kembali muncul di kalangan anak-anak dan orang tua. Dengan kondisi yang sudah kondusif ini mendorong berbagai metode untuk membantu para orang tua untuk belajar kembali.

Meningkatkan Baca Al-Quran Dengan Metode Qiraati Pada Jamaah Babul Jannah

Metode qiraati menjadi salah satu solusi membaca cepat al-Quran yang didukung dengan berbagai tahapan. Tujuannya yaitu untuk memberikan kemudahan dalam belajar baca al-Quran, apalagi dengan kondisi ibu-ibu jamaah Babul Jannah yang notabeneanya berstatus wanita karier paruh baya. Penelitian pengabdian yang dilakukan ini dihadiri oleh 17 orang, meskipun terkadang bertambah dan berkurang karena kesibukan kerja yang digeluti. Namun, 17 orang ini merupakan jamaah tetap yang mengikuti pembelajaran dan pendampingan baca al-Quran.

No	Nama	Usia
1.	Zulfa	58
2.	Yanti	55
3.	Leni	59
4.	Eli	62
5.	Hawilah	59
6.	Zainabun	69
7.	Nuraini	58
8.	Surianti	53
9.	Nuraini	46
10.	Tamim	70
11.	Ida	66
12.	Asma	50
13.	Afni	52
14.	Ade	50
15.	Cici	52
16.	Nurmi	52
17.	Ratna	58

Tabel 1. Identitas Jamaah Pengajian Babul Jannah

Berdasarkan tabel 1 menggambarkan bahwa rentan usia yang bervariasi para jamaah Babul Jannah. Dalam proses pembelajaran tahapan awal dalam pembelajaran dengan memulai komitmen durasi pembelajaran. Langkah awal dilakukan yaitu memperkenalkan silabus pembelajaran selama beberapa pertemuan mendatang yang mencakup 20 materi Tajwid. Para jamaah rutin mengikuti pembelajaran yang dilakukan di Gampong Tualang Teungoh.



Gambar 1. Pembelajaran metode Qiraati pada Jamaah Babul Jannah



Gambar 2. Metode Qiraati Guru Membaca menjelaskan Murid menyimak

Metode Qiraati adalah metode untuk memperbaiki bacaan al-Quran dengan terdiri dari beberapa jilid. Metode ini secara historis dibuat oleh KH. Dachlan (1963) yang diperoleh melalui pengalaman mengajar al-Quran, meskipun terbilang sudah metode lama, namun hingga sekarang metode ini masih relevan untuk digunakan terutama untuk usia lanjut. Pada edisi selanjutnya metode ini dikembangkan dengan menggunakan kaidah baghdadiyah dan pembelajaran dengan metode aplikasi qiraati (Ayubbi et al., 2020). Konsep qiraati terdiri dari beberapa metode yaitu (Zami, 2020);

1. Metode klasikal dan personal
2. Guru menerangkan materi sekaligus memberikan contoh
3. Guru membaca murid mengikuti
4. Murid membaca langsung tanpa diikuti guru
5. Metode membaca cepat dan jelas sesuai ilmu Tajwid

Setelah mengikuti pembelajaran dengan metode qiraati selama 20 pertemuan, para jamaah merasa puas karena dengan menggunakan metode tersebut merasakan sendiri peningkatan yang dialami (Zulfa, personal communication, June 24, 2022). Hal senada juga dirasakan oleh jamaah yang lainnya bahwa metode ini cocok digunakan untuk orang dewasa dan usia lanjut karena dirasakan cepat dipahami dan cepat meningkatkan kualitas baca al-Quran para jamaah (Yanti, personal communication, June 24, 2022).

KESIMPULAN

Masyarakat religius memiliki kesadaran yang cukup tinggi untuk menerapkan masyarakat yang agamis sesuai dengan syariat Islam yang berlaku di Aceh. Pengabdian ini cukup menarik perhatian masyarakat terutama bagi kaum ibu-ibu yang merasa lemah membaca al-Quran. Pengabdian peningkatan baca al-Quran yang dilakukan ini pada praktiknya mampu meningkatkan kemampuan membaca al-Quran bagi para jamaah. Tentunya pengabdian ini terus berlanjut dengan meningkatkan metode pembelajaran dan kualitas membaca al-Quran. Dengan modal kesadaran belajar, program ini dapat meningkatkan motivasi jamaah Babul Jannah untuk terus berupaya memperbaiki kualitas membaca al-Quran

UCAPAN TERIMAKASIH

Pada akhirnya kami ucapkan terima kasih kepada pihak pemerintah Gampong Tualang Teungoh atas kerjasamanya yang telah mengizinkan pengabdian ini. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada kepala Dusun dan Imam Dusun Manggis atas kerjasamanya yang telah mengizinkan penggunaan sarana dan prasarana demi berlangsungnya pengabdian ini yang dilakukan selama kurang lebih 4 bulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, K. (2018). Pengaruh Konflik Terhadap Pembangunan Pendidikan Di Aceh. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 159–176. <https://doi.org/10.31538/nzh.v1i2.45>
- Aminah, S., Muhammad, I., Wafirrotullaela, W., Thoyib, A., Sanusi, A., Hika, H. H., Hotimah, H., Maulana, S., Khasanah, N., Pranata, I. Y., & Pratiwi, A. (2018). Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Bagi Orang Lanjut usia di Padukuhan Tritis (Studi pada Jama'ah Ngaji Bareng Masjid Ar-Rahman Tritis). *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 18(2), 117–125. <https://doi.org/10.14421/aplikasia.v18i2.1844>
- Arifin, A., Ma'ruf, F., & Yasin, I. (2020). Efektivitas Belajar Al-Qur'an Dengan menggunakan Aplikasi Hijaiyah Berbasis Budaya Lokal "Nggahi Mbojo" (Bahasa Bima) Pada Lanjut usia di Kabupaten Dompu. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 1(1), 24–30. <https://doi.org/10.54371/ainj.v1i1.10>
- Astuti, R. (2013). Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Anak Attention Deficit Disorder Melalui Metode Al-Barqy Berbasis Applied Behavior Analysis. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 7(2), 251–266.

- Ayubbi, A. A., Hendarto, H., & Zayid, F. (2020). Aplikasi E-Learning Pendidikan Guru Pengajar Qiraati (PGPQ) Berbasis Website. *Jurnal Sibernetika*, 5(1), 11–24.
- Faizah, M., Qoirot, S. B., & Nasirudin, M. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Al Quran Santri TPQ Al Mustaqim dengan Bimbingan Fashohatul Lisan. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 38–41.
- Fawaid, A. (2015). Kritik atas kritik Epistemologi Tafsir M. Abied Al Jabiri: Studi Kritis Atas Madkhal Ila Al Quran Al Karim. *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam*, 16(2), 157–175. <https://doi.org/10.18860/ua.v16i2.3185>
- Idroos, O. S., Jalil, H. A., & Syahbandir, M. (2015). Uji Mampu Baca Al—Quran Bagi Bakal Calon Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Aceh Dan Dewan Perwakilan Rakyat Kabupaten/Kota Dari Partai Nasional. *Jurnal Ilmu Hukum*, 3(3), 1–10.
- Iryanti, S. S., & Fitriliza, F. (2019). Implementasi Metode Kritik Intrinsik Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 53–64. <https://doi.org/10.22236/jpi.v10i1.3453>
- Khoirotul Ummah, 14311450. (2018). *Implementasi Metode Bisa Baca Al-Qur'an (BBQ) Karimah dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an (Studi Kasus di TPQ Kuttub Ibnu Abbas BSD, Serpong, Tangerang Selatan)* [Institut Ilmu Al Quran (IIQ)]. <http://repository.iiq.ac.id/handle/123456789/897>
- Ladamay, N. Z. N. A. M. A. (2021). Implementasi Metode Tilawati Dalam Membaca al-Quran Di Taman Pendidikan al-Qur'an al-Abror Gembyang Kebomas Gresik. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan*, 1(1), 139–150. <https://doi.org/10.37286/jmp.v1i1.138>
- Maesyaroh, Y., & Albar, M. K. (2022). Pendampingan baca tulis Al Qur'an dengan metode iqro' di TPQ Al Amin Dusun Ciparakan. *Connection: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 11. <https://doi.org/10.32505/connection.v2i1.3370>
- Martono, N. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder* (2nd ed.). Raja Grafindo Persada.
- Muhammad, D. H. (2019). Upaya Peningkatan Baca Tulis Al-Quran Melalui Metode Qiroati. *JIE (Journal of Islamic Education)*, 3(2), 142–162. <https://doi.org/10.29062/jie.v3i2.97>
- Nana, N., Harahap, R. H., & Kusmanto, H. (2022). Analisis Proses Politik Uji Mampu Baca Al-Qur'an Calon Anggota DPRA Dan DPRK Bagi Partai Politik Nasional Di Provinsi Aceh. *PERSPEKTIF*, 11(1), 231–249. <https://doi.org/10.31289/perspektif.v11i1.5504>
- Palufi, A. N., & Syahid, A. (2020). Metode Yanbu'a Sebagai Pedoman Membaca Al-Qur'an. *Attractive: Innovative Education Journal*, 2(1), 32. <https://doi.org/10.51278/aj.v2i1.21>
- Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1), 62–71. <https://doi.org/10.37905/aksara.6.1.62-71.2020>

- Retnawati, R. H. N., & Lestari, S. (2022). Pembelajaran Baca Al Quran dengan Metode Qiroati pada Masa Pandemi. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 19–26. <https://doi.org/10.29240/belajea.v7i1.4220>
- Rifa'i, A. (2018). Implementasi Metode Ummi Untuk Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Quran Di Sdit Ihsanul Amal Alabio. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 2(2), 85–104. <https://doi.org/10.35931/am.v0i0.27>
- Soedjiwo, N. A. F. (2019). Implementasi Mata Kuliah PAR (PARTICIPATORY ACTION RESEARCH) di TPQ AL-MAGFIROH Denpasar Bali. *Widya Balina*, 4(2), 9–19. <https://doi.org/10.53958/wb.v4i2.36>
- Suriah, M. (2018). Metode Yanbu'a untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran pada Kelompok B-2 RA Permata Hati Al-Mahalli Bantul. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 3(2), 291–299. <https://doi.org/10.14421/jpm.2018.32-02>
- Tersiana, A. (2018). *Metode Penelitian*. Start Up.
- Wulan, R., Saputra, E., & Haries, A. (2018). Pengembangan Metode Cepat Membaca Huruf Hijaiyah Berbasis Multimedia dalam Rangka Pemberantasan Buta Huruf pada Lanjut usia. *Jurnal PkM Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(01), 48–54. <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v1i01.2360>
- Zami, M. A. (2020). Kajian Terhadap Ragam Metode Membaca Al-Quran Dan Menghafal Al-Quran. *Jurnal Pendidikan Guru*, 1(1), 99–100. <https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v1i1.71>
- Zeki, H. (2020). Application Of Attartil Method In Improving Reading Al-Quran Santri In Yayasan Membaca Al-Quran At-Tartil Sidoarjo East Java. *Jurnal Pendidikan Tematik Dikdas*, 5(2), 10–23.